



Instructional Design Pendidikan Pancasila dalam Penguatan Moral Character di Era Digital

Devi Sutrisno Putri

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas Lampung, Lampung, Indonesia
Email: devi.sutrisnoputri@fkip.unila.ac.id

Yunisca Nurmalisa

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas Lampung, Lampung, Indonesia
Email: yunisca.nurmalisa@fkip.unila.ac.id

Dian Permata Sari

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas Lampung, Lampung, Indonesia
Email: dianpermatasari@fkip.unila.ac.id

Rima Yuni Saputri

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas Lampung, Lampung, Indonesia
Email: rima.yuni@fkip.unila.ac.id

**Corresponding Author*

Article History

Submitted	: 2025-10-17	Accepted	: 2025-11-30
Revised	: 2025-10-21	Published	: 2025-12-03

DOI: <https://doi.org/10.31571/jpkn.v9i2.9759>

Abstrak

Pergeseran nilai akibat perkembangan teknologi, perubahan sosial, dan globalisasi memengaruhi cara bersikap dan berperilaku mahasiswa. Hal ini membutuhkan *design* pembelajaran yang mampu mengintegrasikan penguasaan pengetahuan dengan pembentukan karakter secara seimbang sehingga mampu menumbuhkan kesadaran moral, tanggung jawab sosial, serta kemampuan reflektif mahasiswa terhadap nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran *Project Citizen* berbasis ASSURE sebagai inovasi dalam penguatan karakter mahasiswa pada mata kuliah Pendidikan Pancasila. Penelitian menggunakan metode R&D dengan tahapan: analisis kebutuhan, perancangan model, validasi ahli, uji coba terbatas, dan revisi model. Model yang dikembangkan mengintegrasikan enam langkah desain instruksional ASSURE dengan sintaks *Project Citizen* yang berorientasi pada pembelajaran berbasis proyek sosial dan reflektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model memperoleh nilai validasi ahli sebesar 4,40 (kategori sangat layak). Hasil uji coba terbatas terhadap 25 mahasiswa menunjukkan keterlaksanaan model sebesar 89,5%, respon mahasiswa 90%, dan peningkatan hasil belajar serta karakter mahasiswa dengan *gain score* 0,49–0,6. Hasil uji *paired sample t-test* juga menunjukkan $p < 0,05$, yang berarti terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman nilai Pancasila dan karakter mahasiswa. Dengan demikian, model *Project Citizen* berbasis ASSURE dinyatakan layak, praktis, dan efektif secara terbatas untuk meningkatkan karakter dan pemahaman nilai-nilai Pancasila di perguruan tinggi. Kebaharuan dalam penelitian ini adalah penggabungan dua pendekatan berbeda, *Project Citizen* sebagai model pembelajaran berbasis proyek dan ASSURE sebagai desain pembelajaran yang sistematis. Integrasi ini belum banyak dieksplorasi dalam konteks Pendidikan Pancasila, sehingga menghasilkan model pembelajaran yang lebih terstruktur dan partisipatif.

Kata Kunci: ASSURE, *Project Citizen*, Pendidikan Pancasila, Karakter Mahasiswa

Abstract

The shift in values caused by technological advancement, social change, and globalization has influenced the attitudes and behaviour of university students. This situation calls for an instructional design that can integrate knowledge acquisition with character formation in a balanced manner, thereby fostering students' moral awareness, social responsibility, and reflective understanding of Pancasila values in their daily lives. This study aims to develop an ASSURE-based Project Citizen learning model as an innovation to strengthen students' character in the Pancasila Education course. The research employed an R&D method consisting of several stages: needs analysis, model design, expert validation, limited trials, and model revision. The developed model integrates the six stages of the ASSURE instructional design with the Project Citizen syntax, which emphasizes socially



oriented and reflective project-based learning. The research findings indicate that the model obtained an expert validation score of 4.40, categorized as highly feasible. Results from limited trials involving 25 students showed a model implementation rate of 89.5%, student response of 90%, and an increase in learning outcomes and student character with a gain score ranging from 0.49 to 0.6. Moreover, the paired sample t-test results revealed a p-value < 0.05, indicating a significant improvement in students' understanding of Pancasila values and character formation. Therefore, the ASSURE-based Project Citizen model is declared feasible, practical, and effective (in a limited scope) for enhancing character development and understanding of Pancasila values in higher education.

Keyword: ASSURE, Project Citizen, Pancasila Education, Students Character

PENDAHULUAN

Selama ini praktik pendidikan di Indonesia cenderung memprioritaskan peningkatan kapabilitas dan pengetahuan, sementara pengembangan integritas moral dan identitas nasional warga negara kurang mendapat perhatian. Ketidakseimbangan ini berpotensi melemahkan moralitas generasi muda di tengah arus globalisasi. Terlihat bahwa sistem pendidikan di Indonesia terlalu menitikberatkan pada dimensi kognitif, namun mengabaikan aspek etika. Kemajuan teknologi yang pesat saat ini membawa transformasi signifikan pada berbagai aspek kehidupan.

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat telah membawa perubahan signifikan terhadap cara manusia berpikir, berinteraksi, dan bertindak. Dalam konteks pendidikan, era digital tidak hanya menghadirkan kemudahan akses informasi dan komunikasi, tetapi juga menimbulkan tantangan moral yang kompleks, seperti disinformasi, penyalahgunaan media sosial serta menurunnya kepedulian sosial di kalangan generasi muda (Narvaez & Lapsley, 2022; Arthur & Peterson, 2024). Disayangkan, bahwa kemajuan teknologi justru beriringan dengan peningkatan jumlah kejahatan yang terdeteksi. Walaupun revolusi digital telah memberikan manfaat signifikan bagi masyarakat, terutama dalam hal kemudahan akses terhadap informasi, terdapat pula kekhawatiran yang muncul. Peningkatan kapabilitas komunikasi dan berbagi informasi, penguatan yang sudah ada, serta kemunculan teknologi baru membuka potensi eksploitasi yang luas. Revolusi digital turut mengantarkan era baru pengawasan massal, yang menimbulkan berbagai isu terkait hak-hak sipil dan hak asasi manusia. Kondisi ini menuntut dunia pendidikan untuk tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral mahasiswa agar mampu menjadi warga negara yang beretika dan bertanggung jawab diruang digital (Lickona, 2021).

Dalam konteks Indonesia, Pendidikan Pancasila memiliki posisi strategis dalam memperkuat nilai moral dan kebajikan sosial di tengah perubahan zaman. Pendidikan Pancasila berperan sebagai wahana pembentukan karakter melalui integrasi antara pengetahuan moral, sikap moral dan tindakan moral (Kristjansson, 2015). Pendidikan moral didalam Pendidikan Pancasila bertujuan untuk menumbuhkan kebajikan seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati sosial yang diwujudkan dalam tindakan nyata dikehidupan sehari-hari. Dengan

demikian Pendidikan Pancasila menjadi salah satu instrumen penting untuk menyeimbangkan kecanggihan digital dengan kedewasaan moral peserta didik (Suryaningsih, Winarno & Widiatmaka, 2023).

Sejalan dengan itu, *Jubilee Centre for Character and Virtues* menekankan bahwa pendidikan moral yang efektif harus berlandaskan pada empat kebajikan utama, yaitu kebajikan moral (*moral virtue*), kebajikan sipil (*civic virtue*), kebajikan intelektual (*intellectual virtue*), dan kebajikan kinerja (*performance virtue*). (Arthur, Harrison, Kristjansson, 2022; Wright McCall & Underwood, 2022). Pendekatan ini menegaskan bahwa karakter moral yang kuat tidak hanya terbentuk dari pengetahuan tentang kebaikan, tetapi juga melalui pembiasaan dan refleksi diri yang berkelanjutan dalam konteks sosial dan teknologi. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Pancasila perlu dirancang sedemikian rupa agar tidak hanya menanamkan nilai, tetapi juga memfasilitasi praktik moral melalui pengalaman belajar berbasis proyek dan partisipasi digital.

Prinsip-prinsip kebajikan tersebut sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai dasar pendidikan nasional di Indonesia. Dengan demikian, konsep pendidikan moral yang dikembangkan oleh *Jubilee Centre* dapat diadaptasi secara kontekstual dalam sistem pendidikan tinggi Indonesia untuk memperkuat karakter mahasiswa. Perguruan tinggi yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila akan secara efektif menanamkan karakter tersebut pada mahasiswanya. Apabila implementasi ini berhasil terealisasi, institusi pendidikan tinggi tersebut akan menghasilkan generasi penerus yang dilengkapi dengan karakter sesuai esensial untuk mendukung pembangunan dan kesejahteraan bangsa. Pendidikan karakter pada dasarnya bersifat individualistik, sehingga memerlukan perhatian khusus terhadap potensi instrinsik yang dimiliki setiap individu atau lebih tepatnya terfokus pada pengembangan potensi diri. Pendidikan berbasis karakter potensi diri (individu) tidak hanya membimbing dan membina setiap mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi intelektual, keterampilan mekanis, produktivitas serta inovasi, tetapi juga memfasilitasi pembentukan karakter secara holistik.

Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter dan moral ditingkat perguruan tinggi masih menghadapi kendala. Proses pembelajaran sering kali masih bersifat teoritis dan belum memberikan ruang yang cukup bagi mahasiswa untuk menginternalisasi nilai moral utamanya nilai-nilai Pancasila secara kontekstual di era digital (Saputri, Abdulkarim & Anggraeni, 2025; Salmons & Arthur, 2023). Tantangan ini menegaskan perlunya model pembelajaran Pendidikan Pancasila yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan moral mahasiswa masa kini. Temuan riset tahun 2016 menyatakan bahwa “institusi pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab krusial dalam perwujudan pendidikan karakter yang terjalin dalam pelaksanaan pembelajaran secara holistik” (Trisiana, 2016). Dalam konteks pengelolaan mata

kuliah umum di perguruan tinggi, hal ini menuntut adanya transformasi paradigma pembelajaran dari sekadar penyampaian materi konseptual menjadi proses pendidikan yang menumbuhkan nilai-nilai Pancasila secara aplikatif. Sehingga, pusat manajemen mata kuliah umum (MKU) di Universitas Lampung didorong untuk memprakarsai terobosan dalam penyusunan strategi pengajaran yang mampu memperkuat ciri khas institusi secara efektif. Selanjutnya, dalam konteks implementasi pendidikan karakter yang berkelanjutan, hasil pengamatan lapangan menunjukkan bahwa sekitar 70% mahasiswa mengemukakan ketidakpuasan terhadap mata kuliah umum (MKU). Ketidakpuasan ini terutama disebabkan oleh pendekatan pendidikan karakter yang cenderung bersifat konseptual semata, sebagaimana yang diterapkan oleh para pengajar. Hal ini berimplikasi pada pembelajaran, sehingga daya kreativitas, kompetensi kewarganegaraan dan tanggung jawab mahasiswa cenderung terbatas pada ranah pengetahuan (*textbook knowledge*). Sasaran utama jangka panjang yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah adanya sebuah desain pengembangan model pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan karakter mahasiswa. Sehingga, temuan tersebut memperkuat urgensi penelitian ini, yaitu untuk mengembangkan model pembelajaran *Project Citizen* berbasis ASSURE sebagai inovasi dalam penguatan karakter mahasiswa pada mata kuliah Pendidikan Pancasila. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan rancangan model pembelajaran *Project Citizen* berbasis ASSURE yang efektif dalam menumbuhkan dan memperkuat karakter mahasiswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menggabungkan dua pendekatan berbeda, *Project Citizen* sebagai model pembelajaran berbasis proyek dan ASSURE sebagai desain pembelajaran yang sistematis. Integrasi ini belum banyak dieksplorasi dalam konteks Pendidikan Pancasila, sehingga menghasilkan model pembelajaran yang lebih terstruktur dan partisipatif.

METODE

Pengembangan model pembelajaran *Project Citizen* berbasis ASSURE dilakukan melalui tahapan *Research and Development (R&D)* yang mengacu pada model pengembangan Borg & Gall yang dimodifikasi hingga tahap uji coba terbatas. Tahapan tersebut meliputi: 1) Analisis kebutuhan, 2) Perancangan model (*design*), 3) Validasi ahli dan revisi, 4) Uji coba terbatas, dan 5) Revisi model. Penelitian dilakukan di FKIP Universitas Lampung dengan subjek penelitiannya adalah mahasiswa Prodi PPKn FKIP Universitas Lampung angkatan 2025 dengan jumlah sebanyak 25 mahasiswa. Pemilihan 25 mahasiswa sebagai subjek uji coba didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian ini berada pada tahap uji coba terbatas yang bertujuan menilai kelayakan awal model sebelum diterapkan pada skala lebih luas. Jumlah tersebut dinilai memadai karena mewakili karakteristik sasaran secara homogen, memungkinkan pemantauan

proses secara lebih intensif, serta sesuai dengan keterbatasan fasilitas dan efisiensi pelaksanaan di laboratorium *microteaching*.

Prosedur dalam penelitian ini meliputi: 1) Analisis kebutuhan dilakukan melalui studi literatur, wawancara, dan angket terhadap mahasiswa untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran karakter dan kebutuhan model inovatif. 2) Perancangan model meliputi penyusunan sintaks pembelajaran dengan mengintegrasikan tahapan *Project Citizen* ke dalam kerangka desain instruksional ASSURE (*analyze learners, state objectives, select methods, utilize media, require participation, evaluate and revise*). 3) Validasi ahli dilakukan untuk menilai kelayakan model berdasarkan aspek isi, sintaks, kejelasan tujuan, kesesuaian dengan karakteristik mahasiswa, dan potensi penguatan karakter. Untuk mengukur validitas isi dari penilaian para ahli terhadap aspek-aspek seperti isi, sintaks, kejelasan tujuan, kesesuaian karakteristik mahasiswa, dan potensi penguatan karakter digunakan rumus Aiken's V. 4) Uji coba terbatas dilaksanakan untuk menilai kepraktisan dan efektivitas model dalam pembelajaran nyata. 5) Revisi model dilakukan berdasarkan hasil validasi ahli dan refleksi uji coba. Analisis data dalam penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menilai kelayakan, kepraktisan, dan efektivitas model pembelajaran *Project Citizen* berbasis ASSURE dalam menguatkan karakter mahasiswa. Data yang dikumpulkan berasal dari berbagai tahap penelitian, yaitu analisis kebutuhan, validasi ahli, dan uji coba terbatas. Data hasil validasi ahli terhadap model dan instrumen dianalisis dengan teknik statistik deskriptif. Analisis dilakukan dengan menghitung skor rata-rata, persentase kelayakan, dan koefisien validitas Aiken's V untuk menilai tingkat kesepakatan antar-validator terhadap relevansi dan kelayakan model yang dikembangkan. Serta, efektivitas model menggunakan analisis *gain score* dan uji t berpasangan (*paired sample t-test*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Pancasila di perguruan tinggi memiliki peranan penting dalam proses pendidikan yang mampu menggali seluruh potensi individu secara cerdas dan efektif demi terbentuknya masyarakat yang sejahtera lahir dan batin. Untuk itu, diperlukan pembaharuan/reformasi konsep dan paradigma pembelajaran Pendidikan Pancasila dari yang hanya menekankan pada aspek kognitif menjadi penekanan pada pengembangan warga negara yang cerdas, demokratis, dan religius serta memiliki karakteristik multi-dimensional.

Penelitian ini menghasilkan model pembelajaran *Project Citizen* berbasis ASSURE yang dikembangkan melalui tahapan penelitian dan pengembangan (R&D) yang dimodifikasi dari langkah Borg & Gall hingga tahap uji coba terbatas. Proses pengembangan dimulai dari analisis kebutuhan, perancangan model, validasi ahli, revisi, hingga implementasi terbatas di kelas Pendidikan Pancasila pada mahasiswa semester I. Analisis kebutuhan menunjukkan bahwa sebagian besar dosen masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, dengan fokus

utama pada penyampaian materi dan diskusi terbatas. Akibatnya, mahasiswa kurang terlibat secara aktif dan belum menunjukkan perkembangan optimal dalam nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kepedulian sosial, kerja sama, integritas, dan refleksi diri. Selain itu, penggunaan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila belum optimal, padahal mahasiswa memiliki minat tinggi terhadap aktivitas berbasis proyek sosial dan teknologi. Temuan tersebut menjadi dasar pengembangan model yang mengintegrasikan kerangka ASSURE (*analyze learners, state objectives, select methods, utilize media, require learner participation, evaluate and revise*) dengan pendekatan *Project Citizen* (*identify problem, research, develop proposal, present, reflect*). Integrasi ini menghasilkan sintaks baru yang menekankan keterlibatan aktif mahasiswa dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah sosial nyata sebagai sarana penguatan karakter.

Model yang Ditemukan

Model *Project Citizen* berbasis ASSURE dirancang untuk membimbing mahasiswa dalam proses pembelajaran berbasis proyek yang berorientasi karakter. Sintaks/langkah-langkah desain instruksional ASSURE untuk penerapan model *Project Citizen* terdiri dari enam langkah utama, yaitu:

Tabel 1. Langkah-langkah Desain Instruksional ASSURE untuk Penerapan Model *Project Citizen*

Tahap Model ASSURE	Implementasi <i>Project Citizen</i>	Aktivitas Mahasiswa	Nilai Karakter yang Dikembangkan
<i>Analyze Learners</i>	Identify Problem - Analisis isu sosial & karakter mahasiswa	Mengidentifikasi isu publik di lingkungan kampus/masyarakat	Tanggung jawab, kepedulian
<i>State Objectives</i>	Formulate Civic Goals - Merumuskan tujuan proyek & capaian karakter	Menyusun tujuan pembelajaran dan hasil proyek	Integritas, orientasi tujuan
<i>Select Methods, Media, Materials</i>	Research - Menentukan strategi & sumber data proyek	Menentukan metode riset, media dokumentasi, dan sumber belajar digital	Kreativitas, kerja sama
<i>Utilize Media and Materials</i>	Develop Project - Pelaksanaan kegiatan proyek	Melaksanakan riset, wawancara, observasi, dan pengumpulan data lapangan	Kemandirian, kolaborasi
<i>Require Learner Participation</i>	Present - Presentasi hasil proyek	Menyajikan laporan dan solusi di hadapan publik/dosen	Komunikatif, percaya diri
<i>Evaluate and Revise</i>	Reflect - Refleksi proses dan hasil	Menilai hasil proyek, pembelajaran, dan karakter yang berkembang	Reflektif, bertanggung jawab

Model ini memadukan pendekatan pembelajaran partisipatif, reflektif, dan berbasis aksi sosial, dengan dukungan media digital untuk memperkuat daya tarik dan relevansi di era digital.

Melalui pendekatan partisipatif, mahasiswa dilibatkan secara aktif dalam setiap tahap proses pembelajaran, mulai dari identifikasi masalah sosial hingga pengembangan solusi yang aplikatif. Keterlibatan aktif ini menumbuhkan rasa memiliki terhadap proses dan hasil pembelajaran, sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, serta kepedulian sosial sebagai wujud nyata penguatan karakter. Pendekatan reflektif dalam model ini mendorong mahasiswa untuk melakukan introspeksi terhadap pengalaman belajar dan tindakan sosial yang mereka lakukan. Melalui kegiatan refleksi individu maupun kelompok, mahasiswa diajak untuk menilai nilai-nilai Pancasila yang terinternalisasi dalam tindakan mereka, serta memahami makna sosial dan etis dari setiap keputusan yang diambil. Proses ini penting untuk menumbuhkan kesadaran moral dan tanggung jawab sebagai warga negara yang berkarakter, kritis, dan berintegritas. Sementara itu, pendekatan berbasis aksi sosial memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan dan nilai-nilai yang telah dipelajari ke dalam tindakan nyata di lingkungan masyarakat. Dengan merancang dan melaksanakan proyek sosial berbasis digital, seperti kampanye media sosial, pembuatan konten edukatif, atau pengembangan solusi digital atas masalah publik mahasiswa belajar menjadi agen perubahan yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dengan tantangan sosial di era digital.

Hasil Validasi Ahli dan Uji Coba Terbatas

Model divalidasi oleh tiga orang ahli yang terdiri dari pakar pendidikan karakter, ahli desain instruksional, dan ahli teknologi pembelajaran. Aspek yang divalidasi meliputi: kelayakan isi, kesesuaian sintaks, kejelasan bahasa, dan kepraktisan implementasi. Hasil validasi menunjukkan bahwa model memperoleh skor rata-rata 4,40 (kategori sangat layak). Para ahli memberikan beberapa masukan, seperti perlunya penambahan rubrik penilaian karakter yang lebih eksplisit, contoh konkret proyek sosial, serta penguatan panduan refleksi mahasiswa. Setelah revisi dilakukan, model dinyatakan layak untuk diuji coba terbatas di kelas.

Uji coba terbatas dilaksanakan pada 25 mahasiswa program studi PPKn FKIP Unila selama empat kali pertemuan. Tujuan uji coba adalah untuk menilai keterlaksanaan model, respon mahasiswa, dan efektivitas awal dalam meningkatkan karakter dan pemahaman nilai-nilai Pancasila.

a. Keterlaksanaan Model

Hasil observasi menunjukkan bahwa setiap tahap model terlaksana dengan baik dengan rata-rata persentase 89,5% (kategori sangat baik). Mahasiswa tampak aktif berpartisipasi dalam diskusi, riset lapangan, dan presentasi proyek sosial.

b. Respon Mahasiswa

Angket respon menunjukkan bahwa mahasiswa memberikan tanggapan sangat positif terhadap penerapan model. Sebanyak 90% mahasiswa menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan dengan kehidupan nyata; 88% menyatakan kegiatan proyek membantu memahami nilai-nilai Pancasila; dan 90% mengaku karakter seperti tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial mereka meningkat.

c. Peningkatan Karakter dan Pemahaman Mahasiswa

Hasil tes dan angket karakter menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek pemahaman nilai Pancasila dan karakter mahasiswa. Berikut adalah hasilnya.

Tabel 2. Perbedaan Rata-rata Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

Aspek	Rata-rata <i>Pre-test</i>	Rata-rata <i>Post-test</i>	<i>Gain</i> (g)	Kategori
Pemahaman nilai Pancasila	71,2	85,4	0,49	Sedang
Tanggung jawab	72,0	87,6	0,55	Sedang–Tinggi
Kerja sama	70,8	89,0	0,61	Tinggi
Kepedulian sosial	68,5	86,2	0,56	Sedang–Tinggi
Reflektif & integritas	69,0	84,7	0,50	Sedang

Uji paired sample t-test menunjukkan nilai $p < 0,05$, ini menandakan adanya perbedaan signifikan antara hasil sebelum dan sesudah pembelajaran. Dengan demikian, model dinyatakan efektif secara terbatas dalam meningkatkan karakter dan pemahaman nilai-nilai Pancasila mahasiswa.

Relevansi Model terhadap Kebutuhan Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Project Citizen* berbasis *ASSURE* memberikan solusi terhadap kebutuhan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang selama ini masih dominan menggunakan pendekatan konseptual dan kurang kontekstual. Integrasi *Project Citizen* ke dalam kerangka desain instruksional *ASSURE* menjadikan pembelajaran lebih sistematis, partisipatif, dan berorientasi pada pengalaman nyata mahasiswa sebagai warga negara. Temuan ini sejalan dengan pendapat Branson (1999) bahwa pendidikan kewarganegaraan yang efektif harus berbasis pada partisipasi aktif warga negara dalam pemecahan masalah publik. Melalui penerapan model ini, mahasiswa tidak hanya memahami nilai-nilai Pancasila secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sosial, politik, dan lingkungan masyarakat melalui kegiatan berbasis proyek.

Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa untuk mengidentifikasi permasalahan publik, melakukan penelitian lapangan, serta mengembangkan dan mempresentasikan solusi berbasis nilai-nilai Pancasila. Proses tersebut menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan kolaboratif yang merupakan bagian dari karakter warga negara demokratis di era digital. Hasil

ini menguatkan penelitian Rohani dan Nurhadianto (2023) yang menunjukkan peningkatan berpikir kritis mahasiswa tiap siklus dengan *Project Citizen*. Setiap tahapan dalam *Project Citizen* mulai dari *identify problem, research, develop project, present*, hingga *reflect* diintegrasikan ke dalam tahapan ASSURE (*analyze learners, state objectives, select methods, utilize media, require participation, dan evaluate*), sehingga aktivitas pembelajaran menjadi lebih terarah dan terukur. Selain itu, penerapan model *Project Citizen* berbasis ASSURE juga memperlihatkan peningkatan partisipasi aktif dan rasa tanggung jawab sosial mahasiswa. Mereka terdorong untuk berperan sebagai agen perubahan yang peduli terhadap isu-isu publik di lingkungannya. Aktivitas kolaboratif dalam kelompok turut memperkuat nilai gotong royong, toleransi, dan empati yang menjadi bagian esensial dari karakter Pancasila. Gumelar, dkk (2023) juga menemukan bahwa *Project Citizen* efektif meningkatkan karakter gotong royong mahasiswa serta keterlibatan, kolaborasi, dan sikap sosialnya. Proses pembelajaran yang bersifat reflektif pada tahap akhir juga membantu mahasiswa menilai kembali tindakan dan nilai-nilai yang telah mereka terapkan selama proyek berlangsung, sehingga terjadi pembentukan karakter secara lebih mendalam.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa model *Project Citizen* berbasis ASSURE tidak hanya memperkuat pemahaman konseptual terhadap Pendidikan Pancasila, tetapi juga menjembatani antara teori dan praktik kewarganegaraan. Pembelajaran menjadi lebih bermakna, kontekstual, dan relevan dengan tantangan era digital, yang idealnya mahasiswa dituntut untuk berpikir kritis, bertindak etis, dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat. Model ini dapat menjadi alternatif inovatif dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Pancasila di perguruan tinggi untuk menumbuhkan karakter kebangsaan dan tanggung jawab sosial generasi muda. Penerapan *Project Citizen* memperkuat dimensi afektif dan psikomotor dari pembelajaran Pancasila yang sebelumnya sering diabaikan. Dalam penelitian Iskandar dan Farida (2020) juga memberikan gambaran sistematis bagaimana ASSURE diaplikasikan untuk merancang pembelajaran yang efektif dan efisien.

Penguatan Karakter melalui Aktivitas Proyek dan Refleksi

Proses pembelajaran berbasis proyek memungkinkan mahasiswa untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter secara nyata melalui pengalaman sosial. Setiap tahap proyek menuntut tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian terhadap masyarakat sekitar. Selain itu, tahap *evaluate and reflect* memberi ruang bagi mahasiswa untuk melakukan introspeksi dan refleksi diri sebuah proses yang sangat penting dalam pembentukan karakter moral dan spiritual. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Krajcik & Blumenfeld (2005) yang menegaskan bahwa *project-based learning* efektif dalam menumbuhkan keterampilan kolaborasi, tanggung jawab, dan kemampuan reflektif peserta didik. Melalui proses refleksi tersebut, mahasiswa tidak hanya

menilai hasil akhir proyek, tetapi juga menilai perilaku, sikap, dan nilai-nilai yang mereka tunjukkan selama proses pembelajaran. Refleksi menjadi momen penting untuk menyadari makna tanggung jawab pribadi, kejujuran dalam bekerja, serta ketekunan dalam menghadapi tantangan. Dengan demikian, pembelajaran tidak berhenti pada aspek kognitif, tetapi berkembang menjadi proses pembentukan karakter yang utuh, meliputi ranah afektif dan moral.

Lebih lanjut, interaksi sosial yang terjalin selama proyek mendorong mahasiswa untuk belajar menghargai perbedaan pendapat, membangun komunikasi yang efektif, serta menyelesaikan konflik secara bijaksana. Nilai-nilai seperti toleransi, empati, dan gotong royong tumbuh secara alami ketika mahasiswa terlibat dalam kerja tim untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks ini, proyek tidak hanya menjadi sarana akademik, tetapi juga wahana pembelajaran sosial yang memperkuat karakter kebangsaan dan kepedulian terhadap sesama. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menghubungkan teori dengan realitas sosial di lingkungan mereka. Dengan menghadapi permasalahan nyata dan mencari solusi inovatif, mahasiswa belajar untuk berpikir kritis, kreatif, serta bertanggung jawab terhadap dampak sosial dari setiap keputusan yang diambil. Nilai-nilai seperti integritas, keadilan, dan kepemimpinan sosial terbangun melalui pengalaman langsung tersebut. Pada akhirnya, integrasi antara pembelajaran berbasis proyek dan kegiatan refleksi menjadikan proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga pada pembentukan pribadi yang berkarakter.

Implikasi Model terhadap Pembelajaran di Era Digital

Penggunaan media digital dan platform kolaboratif dalam tahap *Select Methods* dan *Utilize Media* menjadikan model ini relevan dengan karakteristik mahasiswa generasi digital. Kegiatan proyek yang berbasis data lapangan dan dokumentasi digital memperkuat kemampuan literasi digital, berpikir kritis, dan komunikasi publik mahasiswa. Temuan ini mendukung pandangan Kemendikbudristek (2023) bahwa pendidikan karakter di era digital perlu dikembangkan melalui pembelajaran yang menyeimbangkan kecakapan teknologi dan nilai-nilai kebangsaan. Penelitian Muzakki, dkk (2021) juga menjelaskan bahwa Langkah-langkah ASSURE mampu meningkatkan motivasi dan efektivitas belajar ketika diterapkan dengan media dan bahan ajar yang sesuai. Dengan demikian, model *Project Citizen* berbasis ASSURE berpotensi menjadi alternatif inovatif dalam membangun karakter mahasiswa tanpa mengabaikan kompetensi abad ke-21.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengembangan model pembelajaran *Project Citizen* berbasis ASSURE yang telah dilakukan hingga tahap uji coba terbatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Citizen* berbasis ASSURE dikembangkan melalui tahapan R&D yang

sistematis, mencakup analisis kebutuhan, perancangan model, validasi ahli, uji coba terbatas, dan revisi model. Model ini mengintegrasikan prinsip *instructional design* ASSURE (*analyze learners, state objectives, select methods, utilize media, require learner participation, evaluate and revise*) dengan langkah-langkah inti *Project Citizen* (*identify problem, formulate civic goals, research, develop project, present dan reflect*). Model pembelajaran *Project Citizen* berbasis ASSURE terlaksana dengan baik dengan rata-rata persentase 89,5% (kategori sangat baik). Mahasiswa tampak aktif berpartisipasi dalam diskusi, riset lapangan, dan presentasi proyek sosial. Selain itu, mahasiswa juga memberikan tanggapan sangat positif terhadap penerapan model. Sebanyak 90% mahasiswa menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan dengan kehidupan nyata; 88% menyatakan kegiatan proyek membantu memahami nilai-nilai Pancasila; dan 90% mengaku karakter seperti tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial mereka meningkat. *Serta, berdasarkan uji paired sample t-test* menandakan adanya perbedaan signifikan antara hasil sebelum dan sesudah pembelajaran. Dengan demikian, model dinyatakan efektif secara terbatas dalam meningkatkan karakter dan pemahaman nilai-nilai Pancasila mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arthur, J., & Peterson, A. (2024). Reframing Character Education: From Moral Formation to Civic Responsibility. *Educational Review*, 76(2), 211–230.
- Arthur, J., Kristjánsson, K., Harrison, T., Sanderse, W., & Wright, D. (2016). Teaching Character and Virtue in Schools (1st ed.). *Routledge*. <https://doi.org/10.4324/9781315695013>.
- Branson, M. S. (1999). *Belajar “Civic Education” dari Amerika* (Terjemahan Syarifudin dkk). Yogyakarta: LKIS.
- Gumelar, A., Maftuh, B., Hakam, K.A., & Budimansyah, D. (2023). Penerapan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis *project citizen* untuk penguatan karakter gotong royong. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*. 8 (1). 37-45.
- Iskandar, R., & Farida, F. (2020). Implementasi model ASSURE untuk mengembangkan desain pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*. 4 (4). 1052-1065.
- Jurnal atau laporan dari Jubilee Centre tentang kerangka pendidikan karakter (Framework) (2024).
- Krajcik, J. S., & Blumenfeld, P. C. (2006). *Project-Based Learning*. In: Sawyer RK, ed. The Cambridge Handbook of the Learning Sciences. Cambridge Handbooks in Psychology. Cambridge University Press: 317-334.
- Kristjánsson, K. (2015). Aristotelian Character Education (1st ed.). *Routledge*. <https://doi.org/10.4324/9781315752747>.
- Kemendikbudristek. (2023). Program pendidikan kesetaraan dan peranannya dalam pengurangan kesenjangan sosial di Indonesia. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Lickona, T. (2021). *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*. Simon & Schuster.

- Muzakki, A., Zainiyati, H.S., Rahayu, D.N., & Khotimah, H. (2021). Desain pembelajaran model ASSURE berbasis multimedia pada mata pelajaran Al-quran hadits. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10 (1). 149-161.
- Narvaez, D., & Lapsley, D. (2022). Moral self-regulation and the development of character. *Human Development*, 66(3), 145–161.
- Rohani, R., & Nurhadianto, N. (2023). Meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa melalui model *project citizen*. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7 (1). 69-77.
- Saputri, R. K., Abdulkarim, A., & Anggraeni, L. (2025). The role of citizenship education in shaping students' character as young citizens. *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 10(01), 637-642.
- Salmons, J., & Arthur, J. (2023). Character education in a digital age: Moral formation for the 21st century learner. *British Journal of Educational Studies*, 71(3), 332–349.
- Suryaningsih, A., Winarno, W., Hed, N. M., & Widiatmaka, P. (2023). Exploring citizenship competencies in Pancasila subjects through local wisdom in the Merdeka curriculum. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 20(2), 381-391.
- Wright, J., McCall, S., & Underwood, L. (2022). Aristotelian character education in practice. *British Journal of Educational Studies*, 70(3), 345–362.